

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG
BIMBINGAN KEBERAGAMAAN DENGAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
KELAS XII SMK NEGERI I
SELAT PANJANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SITI SALAMAH

NIM. 10813002829

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG
BIMBINGAN KEBERAGAMAAN DENGAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
KELAS XII SMK NEGERI I
SELAT PANJANG**



Oleh

**SITI SALAMAH
NIM. 10813002829**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

1434 H/2012 M
HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG
BIMBINGAN KEBERAGAMAAN DENGAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
KELAS XII SMK NEGERI I
SELAT PANJANG

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

SITI SALAMAH
NIM. 10813002829

PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434 H/2012 M

ABSTRAK

Siti Salamah (2012): Hubungan antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang.

Subjek penelitian 24 orang siswa. Objek penelitian ini hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK negeri I Selat Panjang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan data yang dikumpulkan dianalisis dengan dengan teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa kelas XII di SMK Negeri I Selat Panjang yang berada dalam kategori aktif sebesar 69,3%. Kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri I Selat Panjang dalam kategori tinggi sebesar 75,5%. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,394. r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,361 dan pada taraf 1% = 0,463. dari keseluruhan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang. Tidak adanya korelasi yang signifikan tersebut diperkirakan karena topik layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan tidak banyak mengenai agama dan kecerdasan spiritual.

ABSTRACT

Siti Salamah (2012) :The Corelation Between Student's Active Following Group Of The Religius and Student's Smart at Class XII SMK State I Selat Panjang

Thise research is corelation research form, the purpofe of the research is to know, The Corelation Between Student's Active Following Group Of The Religius and Student's Smart at Class XII SMK State I Selat Panjang

The subject of the research are 24 student's. The object of this research is 'The Corelation Between Student's Active Following Group Of The Religius And Student's Smart at Class XII SMK State I Selat Panjang. The data collecting of this research are angket and data have collected analies by corelatoin teqnict product moment.

The result of the research that, The Corelation Between Student's Active Following Group Student'sat Class XII SMK Negeri 1 Selat Panjang that: 69,3% in catogory aktive ., the student's spiritual smart class XII in SMK Negeri 1 Selat Panjang are 75,5% in high catogory, . base on the analisies result by using teqnict product moment corelation that got $R=0,394$. Mean table R significant catogory $5\%=0,361$ and $1\%=0,643$. Base all of data that analisies can conclude is there are not significat correlation. The Corelation Between Student's Active Following Group Of The Religius and Student's Smart at Class XII SMK State I Selat Panjang .there are not significant corelation it caused of lest of the groups guidies explementation in religious and smart spiritual aspect.

الملخص

سياتي سلامة (2012): العلاقة بين فعالية الطلاب في خدمة التوجيه الجماعي في قسم الدينية والمهارة البعودية لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة المهنية 1 سيلات فانجانغ.

ان هذا البحث هو بحث العلاقة. وكان الهدف في هذا البحث لمعرفة العلاقة بين فعالية الطلاب في خدمة التوجيه الجماعي في قسم الدينية والمهارة البعودية لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة المهنية 1 سيلات فانجانغ.

الموضوع في هذا البحث نحو 24 طالبا بينما الهدف في هذا البحث العلاقة بين فعالية الطلاب في خدمة التوجيه الجماعي في قسم الدينية والمهارة البعودية لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة المهنية 1 سيلات فانجانغ. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان ثم تحلل الباحثة البيانات بتقنية علاقة فرودوك مومين.

تدل حصول هذا البحث أن العلاقة بين فعالية الطلاب في خدمة التوجيه الجماعي في قسم الدينية والمهارة البعودية لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة المهنية 1 سيلات فانجانغ على المستوى "فعالي" وهي بقدر % 69,3 البعودية لدى الطلاب في المستوى "جيد" بقدر % 75,5 في المينة, أساسا على تحليل البيانات بواسطة تقنية علاقة فرودوك مومين فان نتيجة ر الحساب بقدر 0,394 . ر الجدول في مستوى الدلالة ه في المينة = 0,361 ومستوى الدلالة 1 في المينة = 0,463 . الاستنباط في هذا البحث ليس هناك علاقة هامة بين العلاقة بين فعالية الطلاب في خدمة التوجيه الجماعي في قسم الدينية والمهارة البعودية لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة المهنية 1 سيلات فانجانغ وهي بسبب المادة فيها لا تتعلق بالمواد الدينية والمهارة البعودية.

PENGHARGAAN



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, sedalam syukur dan setinggi puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam tidak lupa penulis doakan semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabiullah, Habibullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh pengetahuan.

Dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : *“Hubungan antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Selat Panjang”*, merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materil terutama ibunda tercinta yang tidak pernah alpa mendoakan dan memberikan motivasi, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis..

Selain itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Pudek I, II dan III yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Pudek I, II dan III yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
3. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd. Kons selaku ketua program studi Kependidikan Islam dan sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dari awal hingga slesainya penulisan skripsi ini
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris program studi Kependidikan Islam, merupakan sosok seorang ibu yang bijaksana bagi penulis.
5. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag yang banyak memberikan bantuan, arahan dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak, Ibu dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada program studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
7. Bapak Intuasni selaku kepala sekolah, Ibu siska puspita handayani selaku guru pembimbing, karyawan serta seluruh siswa SMK Negeri 1 selat panjang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian

8. Kepada seluruh sanak famili dan handai taulan, Mbak Bawiyah, Mas Yasriq, Mas Toha, Mas Adib, Mas Toher, Mbak Da'iah, Mas Zaed, Mas Wardani, Mbak Robiah yang selalu memberikan semangat bagi penulis selama menempuh bangku perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa bersama dalam suka, duka dan selalu meluangkan waktu untuk membantu dengan tulus dan selalu memberikan semangat buat penulis.
10. Teman-teman BK dan AP angkatan 2008 serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Amin. Semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 19 November 2012

Penulis

Siti Salamah
NIM.10813002829

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Konsep Teoritis	8
B. Penelitian Relevan	32
C. Asumsi dan Hipotesis	33
D. Konsep Operasional	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 36
A. Bentuk Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	46
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 48
A. Deskripsi lokasipenelitian	48
B. Penyajian Data	55
C. Analisis Data dan Pembahasan	75
 BAB V PENUTUP.....	 83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
 DAFTAR REFERENSI	 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Keberagamaan Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa	39
Tabel III.2	Hasil Analisis Validitas Keaktifan mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Keberagamaan.....	41
Tabel III.3	Hasil Analisis Validitas Kecerdasan Spiritual Siswa	43
Tabel III.4	Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	45
Tabel IV.1	Keadaan Guru SMK Negeri 1 Selat Panjang tahun 2011/2012	50
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Selat Panjang tahun 2011/2012	51
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Selat Panjang tahun 2011/2012	51
Tabel IV.4	Anggota kelompok membina suasana keakrabandalam hubungan antar kelompok	56
Tabel IV.5	Anggota kelompok menyusun aturan dan meematumhinya.....	58
Tabel IV.6	Anggota kelompok aktif dalam kegiatan.....	59
Tabel IV.7	Semua anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka.....	60
Tabel IV.8	Berusaha membantu anggota lain.....	61

Tabel IV.9	Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan pranannya.....	62
Tabel IV.10	Siswa sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok...	63
Tabel IV.11	Rekapitulasi jawaban responden tentang keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan.....	64
Tabel IV.12	Siswa rajin melaksanakan sholat.....	65
Tabel IV.13	Siswa mau melaksanakan puasa wajib dan sunnah.....	67
Tabel IV.14	Siswa dapat mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri dan lingkungannya.....	68
Tabel IV.15	siswa rajin membaca al-qur'an.....	70
Tabel IV.16	Siswa dapat beradaptasi secara aktif dan sopan dengan guru dan orang tua.....	71
Tabel IV.17	Rekapitulasi jawaban responden tentang kecerdasan spiritual siswa.....	73
Tabel IV.18	Tabel perhitungan korelasi antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa.....	74
Tabel IV.19	Tabel perhitungan korelasi antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingn kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Selat Panjang Tahun	
2011/2012	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di era globalisasi yang semakin berkembang, menyebabkan banyak persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu. Persoalan yang dihadapi seperti persaingan yang ketat, pergaulan bebas, narkoba dan pergeseran moral yang semakin menurun, baik pada lingkungan masyarakat maupun pada lingkungan pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang ikut merasakan dampak dari era globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa di sekolah.

Menghadapi tantangan tersebut maka sekolah bertanggung jawab menyiapkan siswa dalam menghadapi persoalan tersebut. Salah satunya dengan meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.¹

Kecerdasan spiritual yang berasal dari dalam hati menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikan dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual membuat individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah.

¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm 57

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah, maka seorang guru pembimbing memiliki peranan penting. Guru pembimbing dapat melakukannya layanan bimbingan dan konseling (BK) pada siswa.

BK pola 17 plus memiliki enam bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Enam bidang bimbingan tersebut adalah bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karier, bidang bimbingan kehidupan berkeluarga, dan bidang bimbingan keberagamaan.²

Bidang bimbingan keberagamaan merupakan bantuan yang diberikan pembimbing kepada siswa agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.³

Melalui layanan bimbingan dan konseling, para siswa dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama. Bidang bimbingan keberagamaan dapat diberikan kepada siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus diterapkan di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴ Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, gagasan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan. Oleh karena itu dengan adanya layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan, diharapkan siswa dapat memahami

²Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hal 9

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo PERSADA, 2008), hlm 139

⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm

kecerdasan spiritual yang dimiliki serta meningkatkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Selat Panjang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Sekolah ini memiliki tiga orang guru pembimbing; satu berlatar belakang pendidikan dari jurusan bimbingan dan konseling, yang lainnya berlatar belakang pendidikan psikologi dan hukum.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa: 1) siswa di SMK Negeri I Selat Panjang yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok masih ada yang kurang mengetahui tentang agama, 2) masih ada siswa yang jarang melaksanakan shalat, 3) masih ada siswa yang bermain-main ketika azan berkumandang, masih ada siswa yang tidak mau melaksanakan shalat berjamaah, 4) masih ada siswa yang tidak pandai mengaji, 5) masih ada siswa yang tidak mau melaksanakan puasa wajib, 6) masih ada siswa yang tidak bisa membaca do'a, dan 7) masih ada siswa yang tidak sopan dengan guru dan orang tua,

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Hubungan Antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang.**

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.⁵

⁵Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit*, hlm 309.

2. Bidang bimbingan keberagamaan adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.⁶
3. Bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan keberagamaan adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada pembimbing kepada terbimbing agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.
4. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), seperti berprinsip hanya karena Allah.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual. Berdasarkan kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok masih ada yang kurang mengetahui tentang agama
- b. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok masih jarang melaksanakan shalat
- c. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok masih bermain ketika azan berkumandang

⁶Tohirin *Op.Cit*, hlm 139

⁷Ary Ginanjar Agustian, *Op.Cit*, hlm 57

- d. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tidak mau melaksanakan shalat berjamaah
- e. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok masih ada yang tidak bisa membaca do'a
- f. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok masih ada yang tidak bisa mengaji
- g. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok masih ada yang tidak mau melaksanakan puasa wajib
- h. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok masih ada yang tidak sopan dengan guru dan orang tua

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari persoalan kajian ini seperti yang dikemukakan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, kecerdasan spiritual siswa dan selanjutnya masalah juga dibatasi pada korelasi keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri I Selat Panjang.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang keberagamaan kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang?
- b. Bagaimanakah kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang?

- c. Apakah ada korelasi antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang keberagamaan kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang.
- b. Mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang.
- c. Mengetahui hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri I selat Panjang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan
- b. Bagi guru, bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kecerdasan spiritual siswa
- d. Bagi peneliti, sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliaan pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Layanan bimbingan kelompok

a. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus diterapkan disekolah. Layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam format kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, gagasan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan.

Menurut Tohirin, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.¹ Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik

¹Tohirin, *Op.Cit*, hlm 170

²Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit*, hlm 309

individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.³

Dinamika kelompok diartikan slamet santosa sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas masalah-masalah umum dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).⁴

Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.⁵

c. Fungsi layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut gazda, fungsi layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 64

⁴Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.6, L.7 (Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok)*, (Padang: UNP, 2004), hlm 2

⁵*Ibid*, hal 3

1) Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

2) Pencegahan

Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

3) Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁶

d. Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan. Para ahli pada umumnya menggunakan istilah yang berbeda untuk tahapan-tahapan dalam layanan bimbingan kelompok namun intinya tetap sama. Menurut Prayitno tahapan dalam layanan bimbingan kelompok ada empat, yakni:

⁶Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit*, hlm 97.

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas bimbingan kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok juga dilakukan pada tahapan ini.

2) Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri langsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan

dibahas, menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan.⁷

e. Isi layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik bebas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan. Misalnya

⁷Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm 40-60

pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.

f. Teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam langkah mengimplementasikan suatu metode.⁸ Menurut Prayitno ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok, antara lain :

1) Teknik pertanyaan dan jawaban

Teknik pertanyaan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan diri. Tata cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur keseluruhan suasana tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

2) Teknik perasaan dan jawaban

Secara umum teknik ini sering digunakan didalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan atau suasana yang telah berlangsung.

3) Teknik permainan kelompok

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm 125

Permainan kelompok dapat digunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang rasa jenuh, lelah dan malas dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidakaktifan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.⁹

Selain teknik di atas, secara umum juga harus diterapkan teknik “3 M”, yaitu:

1) Mendengar dengan baik

Pemimpin kelompok maupun anggota kelompok harus mampu menjadi pendengar yang baik ketika anggota lain sedang mengemukakan permasalahan maupun ketika memberikan masukan. Dengan menjadi pendengar yang baik maka dapat dijadikan modal awal dalam memahami permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok.

2) Memahami secara penuh

Ketika pemimpin kelompok maupun anggota kelompok sudah menjadi pendengar yang baik maka kemungkinan besar mereka juga akan dapat memahami permasalahan anggota kelompok lain, sehingga dapat dijadikan modal dalam memberi respon yang tepat dan positif.

3) Merespon secara tepat dan positif

Pada bagian ini harus dilakukan secara berhati-hati. Pemberian respon yang asal-asalan akan memberi dampak negatif, khususnya pada anggota kelompok yang mengemukakan permasalahannya dan secara umum kepada seluruh anggota kelompok. Perlu dipahami bahwa mereka yang menceritakan permasalahan pribadi di dalam kelompok adalah orang yang memiliki daya

⁹Prayitno, *Op.Cit*, hlm 42-43

psikologis yang kurang baik, sehingga ketika respon yang diberikan kurang tepat maka dapat semakin memperburuk situasi atau keadaan.

g. Dinamika kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.¹⁰ Dinamika kelompok diartikan Slamet Santosa sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lainnya.¹¹

Menurut Prayitno dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengarahan secara serentak semua factor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.¹²

Berdasarkan pendapat diatas maka dinamika sangat perlu untuk diselenggarakan. Terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok. Untuk itu pranan anggota kelompok sangat menentukan. Pranan yang hendak dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan kegiatan kelompok

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm 49

¹¹Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 9

¹²Prayitno, *Op.Cit*, hlm 23

- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- 7) Berusaha membantu anggota lain
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.¹³

h. Peranan pemimpin kelompok

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.
- 3) Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.

¹³ *Ibid*, hlm 32

- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁴

2. Bidang bimbingan keberagamaan

a. Pengertian bidang bimbingan keberagamaan

Bidang bimbingan keberagamaan adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.¹⁵

Melalui layanan bimbingan dan konseling, para siswa dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

b. Tujuan bidang bimbingan keberagamaan

¹⁴Prayitno, *Ibid*, hlm. 35.

¹⁵Tohirin, *Op.Cit*, hlm 139

Tujuan layanan bimbingan konseling bidang bimbingan keberagamaan adalah agar siswa memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya.¹⁶ Dengan perkataan lain dapat memecahkan berbagai problem yang berkaitan dengan kehidupan beragama yang dihadapi individu baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan (inteligensi) adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.¹⁷ Sedangkan spiritual berasal dari spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energy bathin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.¹⁸

Gardner memberikan definisi tentang intelegensi, sebagai “Kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya”, “Kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan”, dan “Kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya”.

Menurut Gardner ada tujuh macam intelegensi: 1) intelegensi linguistik-verbal, 2) intelegensi matematis-logis, 3) intelegensi ruang-visual, 4) intelegensi kinestetik, 5) intelegensi musik, 6) intelegensi hubungan social, 7) intelegensi kerohanian.

¹⁶*Ibid*

¹⁷Abu Ahmdi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004) hlm 42

¹⁸Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan kecerdasan Emosional Spiritual*, Terjemahan Ana Budi Kuswandi (Indonesia), (PT. Pustaka Delapratosa, 2003) hlm 6

di samping konsep intelegensi yang berfokus pada kemampuan kognitif, dewasa ini berkembang pula konsep intelegensi yang lebih terarah pada segi emosional dan spiritual.¹⁹

Dalam kamus psikologi, spirit adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energy disposisi, mral atau motivasi.²⁰ Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi dan memikirkan hal-hal yang di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi bathin untuk memotivasi lahirnya ibadah-ibadah dan moral.

Pengertian spiritual sangat luas sebab ia tidak hanya meliputi satu agama tetapi dapat meliputi segala apa saja yang memiliki nilai yang tinggi yang senantiasa terkait dengan tuhan.

Summit on spiritually yang disponsori oleh Aservic mendefinisikan spirit sebagai kekuatan, kehidupan yang membuat kita bisa bergerak, yang ditunjukkan oleh image, nafas, angin, kekuatan, dan keberanian dan merupakan kemampuan yang sudah ada pada manusia. Kapasitas spiritual dapat menggerakkan individu terhadap pengetahuan, cinta, pengertian, kedamaian, harapan dan transendensi. Menurutnya spiritual juga termasuk gejala-gejala fenomena seperti pengalaman-pengalaman, kepercayaan-kepercayaan dan praktik-praktik ibadah seperti shalat.²¹

Danah Zohar dan Lan Marsal mengatakan bahwa: kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam praktek*, (Bandung: 2007) hlm 258-260

²⁰ J.P. Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm 20

²¹ Yunan Rauf, *Materi Perkuliahan Teori dan Pendekatan dalam Konseling*, (Pekanbaru: 2008), hlm 41

lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.²²

Menurut Sinetar, kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan eektivitas yang terinspirasi, theis-ness atau pengahyatan ketuhanan yang didalamnya kita semua jadi bagian. Sementara menurut Khalil kavari, kecerdasan spiritual adalah fakultas dari demensi nonmaterial kita-ruh manusia.²³

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), danmemiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya kepada Allah.²⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling tinggi, bahkan kecerdasan inilah yang dipandang berperan memfungsikan dari kecerdasan IQ dan EQ. Dengan demikian berarti orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai illahiah sebagai manifestasi dan aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud pengalamannya terhadap tuntunan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketrgantungan terhadap kekuatanyang berada diluar jangkauan dirinya yaitu sang maha pencipta.

²²Ary Ginanjar Agustin, *Op.Cit*, hlm 57

²³Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2008), hlm 117

²⁴Ary Ginanjar Agustian, *Op.Cit*, hlm 57

Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya.

b. Ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan spiritual

Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya karena rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual yaitu melakukan hubungan dengan pengatur kehidupan. Orang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang penuh tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.

Sejalan dengan Covey yang menerangkan bahwa setiap pribadi yang menjadi mandiri, proaktif, berpusat pada prinsip yang benar. Digerakkan oleh nilai dan mampu mengaplikasikan dengan integritas, maka ia pun dapat membangun hubungan saling tergantung, kaya, langgeng dan sangat produktif dengan orang lain.

Mahayana menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi:

1) Memiliki prinsip dan visi yang kuat

Prinsip adalah kebenaran yang mendalam dan mendasar. Ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia

secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana.

2) Kesatuan dan keragaman

Seseorang dengan spiritualitas yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keagamaan. Ia adalah prinsip yang mendasari SQ, sebagaimana Tony Buzan dan Zohar menjelaskan pada pemaparan yang telah disebutkan di atas. Toni Buzan mengatakan bahwa kecerdasan spiritual meliputi melihat gambaran yang menyeluruh, ia termotivasi oleh nilai pribadi yang mencakup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat.

3) Memaknai

Makna bersifat substansial, berdimensi spiritual. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia tuhan yang berupa kenikmatan atau tujuan dari-Nya. Ujiannya hanyalah wahana pendewasaan spiritual manusia.

4) Kesulitan dan penderitaan

Pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu ia sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi lebih matang, kuat, dan lebih siap menjalani kehidupan yang penuh rintangan dan penderitaan. Pelajaran tersebut akan

meneguhkan pribadinya setelah ia dapat menjalani dan berhasil untuk mendapatkan apa maksud terdalam dari pelajaran tadi. Kesulitan akan mengasah, menumbuh kembangkan, sehingga pada proses pematangan dimensi spiritual manusia. SQ mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. SQ yang tinggi mampu memajukan seorang karena pelajaran dari kesulitan dan kepekaan terhadap hati nuraninya.

Sehubungan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, terdapat beberapa ciri atau indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel, yaitu mampu beradaptasi secara aktif dan spontan
- 2) Tingkat kesadarannya tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan mengambil hikmah darinya
- 4) Memiliki kemampuan untuk meghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keenggan untuk mengalami kerugian dan kerusakan
- 7) Memiliki kecendrungan bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang mendasar
- 8) Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri

c. Fungsi kecerdasan spiritual

Adapun fungsi kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki.
 - 2) Mendidik hati menjadi benar.²⁵
 - 3) Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT.
 - 4) Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan.²⁶
 - 5) Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup manusia untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup manusia menjadi lebih bermakna.²⁷
 - 6) Dengan menggunakan kecerdasan spiritual dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik yaitu keputusan spiritual.²⁸
- d. Faktor yang menentukan kecerdasan spiritual

Ada beberapa factor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang yaitu:

- 1) God spot (fitrah)

Sebagaimana yang telah dikemukakan V.S Rahmacandra telah berhasil menemukan eksistensi god spot dalam watak manusia, yang merupakan pusat spiritual terletak antara jaringan syaraf dan otak karena god spot pusat spiritual, maka dia dipandang sebagai factor penentu. God spot disamping sebagai penentu spiritual maka dia dipandang sebagai sumber sura hati manusia. Suara hati

²⁵Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm 28

²⁶Mas Udik Abdullah, *Meledakan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm 181

²⁷Monty P. Satiadarma dan Fidalis E. waruwu., *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm 46

²⁸Ary Ginanjar agustian, *Op.Cit*, hlm 162

tersebut selalu menganjurkan agar berbuat sesuai aluran yang telah ditetapkan Allah dan meninggalkan segala kemungkaran dan kejahatan.²⁹

2) Potensi qalbu (hati nurani)

Menggali potensi qalbu, secara klasik sering dihubungkan dengan amarah, cinta, dan pengetahuan. Pada dimensi qalbu tidak hanya mencakup atau dicakup dengan pembahasan kategori yang pasti. Menagkapkan dan memahami qalbu secara utuh adalah kemustahilan. Itu adalah sebagai asumsi dari proses perenungan yang sangat personal karena dalam qalbu terdapat potensi yang sangat multi dimensional.

Selain dua factor diatas, ada ua factor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual secara umum, yaitu:

a) Faktor genetic/bawaan

Faktor ini merupakan potensi kecerdasan yang sudah ada atau terberikan karena terkait dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ otak. Bagaimanapun kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat sangat tergantung pada kondisi dan kematangan organ vital yang satu ini. Jika organ dalamnya baik, maka proses pengolahan apaun yang diterima otak akan ditangkap dengan baik dan dijalankan tubuh sesuai dengan perintah otak. Hasilnya, apa yang dikerjakan anak akan memberikan hasil yang terbaik.

b) Faktor lingkungan

²⁹ *Ibid*, hlm 38

Kapasitas atau potensi kecerdasan yang sudah diberikan dalam diri setiap anak tidak akan berarti apa-apa kalau lingkungan sama sekali tidak berperan dalam merangsang dan mengasah potensi tersebut. Ada empat factor lingkungan yang dapat mengasah potensi anak yaitu, lingkungan rumah, kecukupan nutrisi, interpersi diri, dan pendidikan sekolah.³⁰

e. Cara menumbuhkan dan membangkitkan kecerdasan spiritual

Langkah-langkah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut:

- 1) Jadilah kita “gembala spiritual” yang baik
 - 2) Bantulah anak untuk merumuskan “misi” hidupnya
 - 3) Ajarkan al-quran bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita
 - 4) Ceritakan kisah-kisah nabi dan rasul serta kisah teladan lainnya
 - 5) Libatkan anak dalam kegiatan ritual keagamaan
 - 6) Bacakan puisi-puisi dan lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional
 - 7) Bawa anak untuk menikmati keindahan alam
 - 8) Ikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan social
 - 9) Jadilah cermin positif bagi anak.³¹
4. Hubungan anantara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus diterapkan disekolah. Layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam format kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai

³⁰Dede Kurniasi, *Arti Sehat dan Bahagia Bagi Anak*, (<http://www.tabloid-nakita.com/khasanah06309-01.htm>), diakses pada tgl 10 maret 2012

³¹www. Mutha hati. Or. Id/artikel/sq anak. Htm. Diakses pada tanggal 10 maret 2012

tujuan yang ditentukan. Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menyampaikan pendapat, gagasan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan. Keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, sikap antusias berkomunikasi dengan pemimpin kelompok dan anggota kelompok, maupun keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok.

Tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisai, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan komunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Bidang bimbingan keberagamaan adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama. Melalui layanan bimbingan dan konseling, para siswa dibantu mencari alternative bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

Tujuan layanan bimbingan keberagamaan adalah agar siswa memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya. dengan perkataan lain dapat memecahkan berbagai problem yang berkaitan dengan kehidupan beragama yang dihadapi individu baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat.³²

³² Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo 2007, hlm 139

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk member makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.³³

Menurut Tohirin, bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. dengan kata lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal dengan potensi atau kapasitas dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.³⁴

Menurut M.Hamdan bakran Adz Zaky dalam Tohirin, merinci tujuan bimbingan dan konseling dalam islam sebagai berikut: *pertama*, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, dan mental. Jiwa menjadi jinak, tenang, dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufid dan hidayah-Nya (*mardhiyah*). *Kedua* untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah, kerja, sosial dan alam sekitarnya. *Ketiga* menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. *Kempat* untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan menerima ujiannya. *Kelima* untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu idividu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.³⁵

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling dalam islam merupakan tujuan yang ideal dalam merangka mengembangkan keperibadian muslim yang sempurna atau optimal. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu (siswa) dilaksanakan melalui enam jenis bidang bimbingan, salah satunya adalah layanan bimbingan

³³ Ary Ginanjar agustian, *Op, Cit*, hlm 57.

³⁴ Tohirin, *Op. Cit.* hlm 35

³⁵ *Ibid*, hlm 38

keberagamaan yang dilaksanakan melalui sebilan jenis layanan salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Susanti jurusan pendidikan agama islam sekolah tinggi agama islam pengembangan ilmu al-qur`an (STAI-PIQ) Sumatra barat tahun 2006 yang berjudul “Pranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak keluarga sangat penting dalam kehidupan dan dalam dunia pendidikan dengan kategori tinggi dengan presentase 80%.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Aidil Fithrony Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Keharmonisan Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Anton Fajar Hidayat Fakultas Pasca Sarjana-Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar melalui optimisme masa depan pada siswa SMP 2 Jenawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hubungan tidak langsung antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar melalui optimisme masa depan lebih kecil, maka hubungan yang sebenarnya adalah hubungan langsung antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan dari penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang.

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, penulis berasumsi bahwa:

- a. Keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berbeda-beda
- b. Kecerdasan spiritual siswa berbeda-beda
- c. Ada kecendrungan siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang keberagamaan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

2. Hipotesis

- a. H_a : Ada korelasi antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang.
- b. H_o : Tidak ada korelasi antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang.

D. Konsep Operasional

1. Layanan bimbingan kelompok

Penelitian ini hanya memfokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Keaktifan siswa dikatakan baik berdasarkan indikator dibawah ini :

- a. Anggota kelompok membina suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok.
- b. Anggota kelompok hadir tepat waktu.
- c. Anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhi.
- d. Anggota kelompok aktif dalam kegiatan.
- e. Semua anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka.
- f. Berusaha membantu anggota lain.
- g. Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan perannya.
- h. Siswa sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan variable dependent yaitu variable yang dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan. Adapun indikator kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Siswa rajin melaksanakan shalat
- b. Siswa mau melaksanakan puasa wajib dan sunah
- c. Siswa dapat mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri dan lingkungannya
- d. Siswa rajin membaca Al-qur`an
- e. Siswa dapat beradaptasi secara aktif dan sopan dengan guru dan orang tua

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri I Selat Panjang Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan bahwa kajian ini yang penulis teliti ada di lokasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai bulan Juni.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang. Sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri I selat panjang berjumlah 24 orang siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat jumlah populasi tidak terlalu besar maka peneliti menggunakan metode sampel total (*total sampling*), yaitu seluruh populasi menjadi anggota atau responden yang akan dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsemi Arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Angket

Penulis membuat pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 24 orang siswa. Angket berisi indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk skala likert dan digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan mengikuti layanan Bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dan kecerdasan spiritual siswa.

Untuk menjangkau data tentang keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual penulis memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

¹Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta. Rineka cipta. 2006, hal

² *Ibid*, hlm. 131

2. Dokumentasi

Diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun kategori jawaban untuk skala keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa sebagai berikut:

TABEL III.1
Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban
Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan
Keberagamaan Dan Kecerdasan Spiritual Siswa

No	Pernyataan	
	Jawaban	Nilai
1	SL	4
2	SR	3
3	JR	2
4	TP	1

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

2. Uji Validitas

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.³ Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X : Jumlah skor butir

Y : Jumlah skor total

x² : Jumlah kuadrat butir

Y² : Jumlah kuadrat total

XY : Jumlah perkalian skor item dan skor total

N : Jumlah responden

³Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Musa Media, 2010. Hlm. 81.

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 30 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan $df = N - nr$ yang berarti $df = 30 - 2 = 28$. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0.361.

TABEL III.2
Hasil Analisis Validitas Keaktifan Mengikuti Layanan bimbingan Kelompok
Bidang Bimbingan Keberagamaan

Butir Pertanyaan	Nilai “r” hitung	Nilai “r” tabel	Kesimpulan
Butir 1	0.683	0.361	Valid
Butir 2	0.624	0.361	Valid
Butir 3	0.440	0.361	Valid
Butir 4	0.681	0.361	Valid
Butir 5	0.708	0.361	Valid
Butir 6	0.197	0.361	Tidak Valid
Butir 7	0.584	0.361	Valid
Butir 8	0.615	0.361	Valid
Butir 9	0.413	0.361	Valid
Butir 10	0.683	0.361	Valid
Butir 11	0.624	0.361	Valid
Butir 12	- 0.127	0.361	Tidak Valid
Butir 13	0.214	0.361	Tidak valid
Butir 14	0.681	0.361	Valid

Butir 15	0.708	0.361	Valid
Butir 16	0.584	0.361	Valid
Butir 17	0.615	0.361	Valid
Butir 18	0.357	0.361	Tidak Valid
Butir 19	0.342	0.361	Tidak valid
Butir 20	0.411	0.361	Valid
Butir 21	0,174	0.361	Tidak Valid
Butir 22	- 0,370	0.361	Tidak Valid
Butir 23	0,219	0.361	Tidak Valid
Butir 24	0,091	0.361	Tidak Valid
Butir 25	0,615	0.361	Valid

Dari dua puluh lima pertanyaan dalam variabel bimbingan kelompok bidang keberagaman bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 16 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 9 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 1 hasilnya sebesar $0.683 > 0.361$ r tabel, untuk butir 2 hasilnya sebesar $0.624 > 0.361$ r tabel, untuk butir 3 hasilnya sebesar $0.440 > 0.361$ r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar $0.681 > 0.361$ r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar $0.708 > 0.361$ r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar $0.197 < 0.361$ r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar $0.584 > 0.361$ r tabel, untuk butir 8 hasilnya sebesar $0.615 > 0.361$ r tabel, untuk butir 9 hasilnya sebesar $0.413 > 0.361$ r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar $0.683 > 0.361$ r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar $0.624 > 0.361$ r tabel, untuk butir 12 hasilnya sebesar $0.127 < 0.361$ r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar $0.214 < 0.361$ r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar $0.681 > 0.361$ r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar $0.708 > 0.361$ r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar $0.584 > 0.361$ r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar $0.615 > 0.361$ r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar $0.357 < 0.361$ r tabel, untuk butir 19 hasilnya sebesar $0.342 < 0.361$ r tabel, untuk butir 20 hasilnya sebesar $0.411 > 0.361$ r tabel, untuk butir 21 hasilnya sebesar $0.174 < 0.361$ r tabel, untuk butir 22 hasilnya

sebesar $0.370 > 0.361$ r tabel, untuk butir 23 hasilnya sebesar $0.219 < 0.361$ r tabel, untuk butir 24 hasilnya sebesar $0.091 < 0.361$ r tabel, untuk butir 25 hasilnya sebesar $0.615 > 0.361$ r tabel.

TABEL III.3
Hasil Analisis Validitas Kecerdasan Spiritual Siswa

Butir Pertanyaan	Nilai “r” hasil	Nilai “r” tabel	Kesimpulan
Butir 1	0.547	0.361	Valid
Butir 2	0.647	0.361	Valid
Butir 3	0.672	0.361	Valid
Butir 5	0.696	0.361	Valid
Butir 6	0.391	0.361	Valid
Butir 7	0.571	0.361	Valid
Butir 8	0.334	0.361	Tidak Valid
Butir 9	0.518	0.361	Valid
Butir 10	0.284	0.361	Tidak Valid
Butir 11	0.547	0.361	Valid
Butir 12	0.647	0.361	Valid
Butir 13	0.672	0.361	Valid
Butir 14	0.615	0.361	Valid
Butir 15	0.487	0.361	Valid
Butir 16	0.326	0.361	Tidak Valid
Butir 17	0.257	0.361	Tidak Valid
Butir 18	0.528	0.361	Valid
Butir 19	0.696	0.361	Valid
Butir 20	0.518	0.361	Valid
Butir 21	0.440	0.361	Valid

Butir 22	0.311	0.361	Tidak Valid
Butir 23	0.317	0.361	Tidak valid
Butir 24	0.353	0.361	Tidak valid
Butir 25	0.403	0.361	Valid

Dari dua puluh lima pertanyaan dalam variabel kecerdasan spiritual siswa bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 18 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 7 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 1 hasilnya sebesar $0.547 > 0.361$ r tabel, untuk butir 2 hasilnya sebesar $0.647 > 0.361$ r tabel, untuk butir 3 hasilnya sebesar $0.672 > 0.361$ r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar $0.528 > 0.361$ r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar $0.696 > 0.361$ r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar $0.391 > 0.361$ r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar $0.371 > 0.361$ r tabel, untuk butir 8 hasilnya sebesar $0.334 < 0.361$ r tabel, untuk butir 9 hasilnya sebesar $0.518 > 0.361$ r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar $0.284 < 0.361$ r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar $0.547 > 0.361$ r tabel, untuk butir 12 hasilnya sebesar $0.647 > 0.361$ r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar $0.672 > 0.361$ r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar $0.615 > 0.361$ r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar $0.487 > 0.361$ r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar $0.326 < 0.361$ r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar $0.257 < 0.361$ r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar $0.528 > 0.361$ r tabel, untuk butir 19 hasilnya sebesar $0.696 > 0.361$ r tabel, untuk butir 20 hasilnya sebesar $0.518 > 0.361$ r tabel, untuk butir 21 hasilnya sebesar $0.440 > 0.361$ r tabel, untuk butir 22 hasilnya sebesar $0.311 < 0.361$ r tabel, untuk butir 23 hasilnya sebesar $0.317 < 0.361$ r tabel, untuk butir 24 hasilnya sebesar $0.353 < 0.361$ r tabel, untuk butir 25 hasilnya sebesar $0.406 > 0.361$ r tabel.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴ Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

Si : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : Jumlah item

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III.4
Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Keberagamaan dan Kecerdasan Spiritual Siswa

Variabel	Butir Pertanyaan	Alpha
Keaktifan mengikuti bimbingan konseling kelompok bidang bimbingan keberagamaan (X)	25	0.818
Kecerdasan spiritual siswa (Y)	25	0.872

Sumber: Data Olahan 2012

⁴ *Ibid*, hlm. 101

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0.361. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti instrumen penelitian reliable.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum mencari hubungan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri I Selat Panjang, penulis terlebih dahulu mencari persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dan kecerdasan spiritual, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap

Keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa diklasifikasikan kedalam sangat aktif, aktif, sedang, tidak aktif, sangat tidak aktif dan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun ketentuan untuk menentukan klasifikasi tersebut didasarkan pada persentase jawaban angket sebagai berikut:

80-100% : Sangat tinggi

60-79% : Tinggi

40-59% : Sedang

20-39% : Rendah

0-19% : Sangat Rendah.⁵

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

x^2 : Jumlah kuadrat butir

y^2 : Jumlah kuadrat total

xy : Jumlah perkalian skor item dan skor total

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.280.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Riwayat Sekolah

SMKN 1 Selat Panjang berawal dari SMEA Ampera yang didirikan pada tahun 1968 dengan jurusan : Tata Buku dan Tata Niaga, beralamatkan di jalan Pembangunan III Selatpanjang. Pada tahun 1984 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0559/O/1984 tanggal 20 Nopember 1984 berubah status menjadi SMEA Negeri. Dan pada tahun 1997 sampai sekarang dengan nama SMK Negeri 1 Selat Panjang.

SMK Negeri 1 Selat Panjang dengan motto "SMK Negeri 1 Selat Panjang bersinergi Untuk Memaksimalkan Pelayanan" dikelola sebagai sekolah yang melaksanakan Dual System secara comprehensive dengan melakukan pengembangan melalui kerja sama dengan industri-industri yang relevan seperti Perbankan dan peningkatan kemampuan guru/staff sehingga dapat berperan secara baik dengan Total Quality Management dalam rangka menjadikan SMK Negeri 1 Selat Panjang menjadi lembaga Pendidikan yang mempunyai kualitas sejajar dengan sekolah sejenis.

SMK Negeri 1 Selat Panjang telah mendapatkan ISO 9001 : 2008 pada bulan Mei 2011.

2. Visi dan Misi SMK Negeri I Selat Panjang

a. Visi

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Selat Panjang telah menetapkan Visi Sekolah yang merupakan arah tujuan jangka panjang yang hendak dicapai pada masa mendatang. Visi sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Selat Panjang adalah:

“Terwujudnya SMK Negeri 1 Selat panjang sebagai Pusat Pelayanan Masyarakat untuk peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia yang bermutu berdasar pada keimanan dan ketaqwaan”

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pembelajaran yang berorientasi pasar dan teknologi berdasarkan ketangguhan minat dan keimanan.
- 2) Menghasilkan tenaga ahli tingkat menengah di bidangnya dan mampu beradaptasi, mandiri dan kreatif serta produktif
- 3) Menjalin kerjasama dengan dunia Usaha dan Dunia Industri serta lembaga-lembaga yang terkait dengan program SMK Negeri 1 Selat panjang melalui Pusat Informasi Bursa Kerja dan Pelatihan untuk Penelusuran kedunia kerja.

3. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar merupakan unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa jabatan guru adalah jabatan profesional, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan coba-coba.

TABEL IV.1
Keadaan Guru SMK Negeri I Selat Panjang
Tahun 2011/2012

No	Jenjang Status	PNS	Guru Bantu	GTT	Pegawai Honor	Jumlah
----	----------------	-----	------------	-----	---------------	--------

A	Guru					
1	S2	-	-	-	-	-
2	S1	25	-	-	19	44
3	D3	3	-	-	2	5
4	D2	-	-	-	-	-
5	Sarjana Muda	-	-	-	-	-
6	D1/PGSLP	-	-	-	-	-
B	Pegawai					
1	S1	-	-	-	1	1
2	D3	-	-	-	-	-
3	SMA/SMK	5	-	-	20	25
4	SMP	-	-	-	3	3
5	SD	1	-	-	-	1
	Jumlah	34	-	-	45	79

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMK N I SELAT PANJANG

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan factor terpenting dalam proses pembelajaran. Sebagai factor terpenting maka seharusnya pihak sekolah memberikan yang terbaik kepada para siswa. Dari tujuan yang diinginkan oleh sekolah, maka proses pendidikan terhadap siswa selalu diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh sekola tersebut. Secara umum siswa SMK Negeri I Selat Panjang berjumlah 687 siswa dari seluruh jurusan yang ada di SMK Negeri I Selat Panjang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel IV.I

TABEL IV.2
Keadaan Siswa SMK Negeri I Selat Panjang
Tahun 2011/2012

No	Program Studi Keahlian	Kode Bidang Program Keahlian	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III	
			LK	P	LK	P	LK	P
1	Keuangan	6018	36	56	65	35	35	40
	Tata Niaga	6054	17	10	22	11	13	15
	Administrasi	6045	8	35	9	26	6	36

	Teknik Komputer dan Informatika	2063	68	14	38	8	39	6
	Pariwisata	4409	6	4	4	11	10	14
Jumlah			135	119	138	91	103	111

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMK N I SELAT PANJANG

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. SMK Negeri 1 Selat Panjang memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL IV.3
Sarana dan Prasarana SMK Negeri I Selat Panjang
Tahun 2011/2012

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Majelis Guru	3
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar	27
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Praktik Komputer	4
7.	R. Unit Produksi	3
8.	Ruang Praktik B. Inggris	1
9.	Ruang Praktik Tata Niaga	2
10.	Ruang Praktik Keuangan	2
11.	Rg Praktik Administrasi	2
12.	Rg Praktek Teknik Komputer & Informatika	3

TABEL IV.3
Sambungan Sarana dan Prasarana SMK Negeri I Selat Panjang
Tahun 2011/2012

13	Rg Praktek Pariwisata	1
14	Rg Prak. Mengetik Manual	1
15.	Ruang UKS	1
16.	Ruang BP/BK	1
17.	Aula Serba Guna	2
18.	Kantin	5
19	Ruang Olah raga	6

20.	Kakus/WC	15
-----	----------	----

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMK N I SELAT PANJANG

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri I Selat Panjang ini adalah:

- a. 1 Ruang bimbingan konseling.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. 2 Meja dan 2 kursi guru pembimbing.

Walaupun fasilitas bimbingan konseling masih terbatas namun guru pembimbing di SMK Negeri I Selat Panjang tetap mensiasatinya agar pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan guru pembimbing yang berkualitas, inovatif dan kreatif.

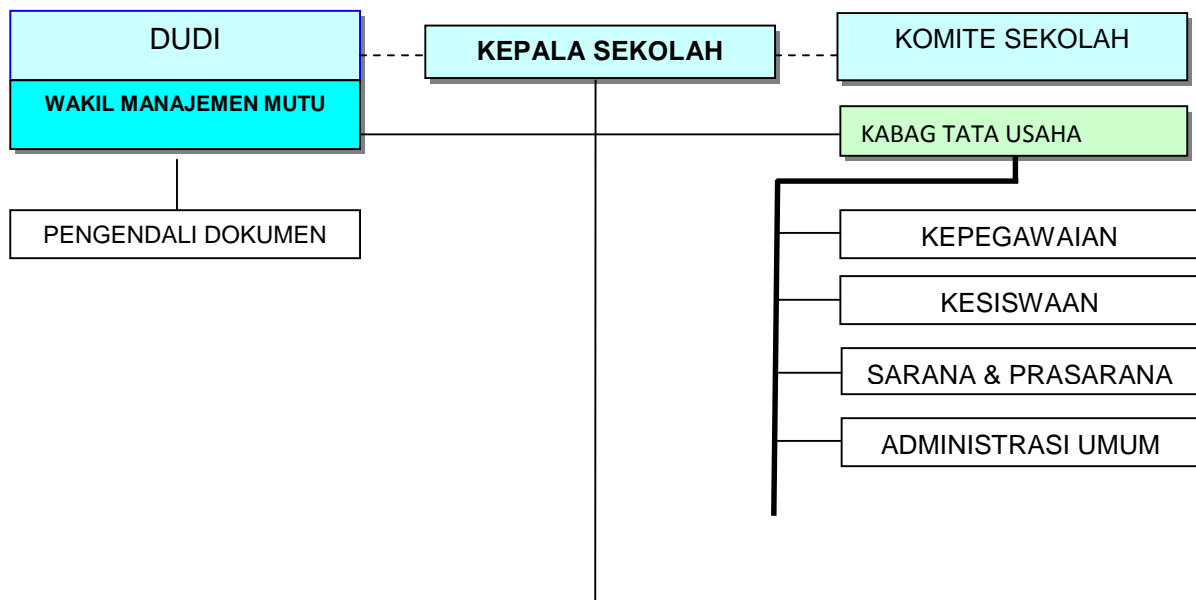
5. Kurikulum

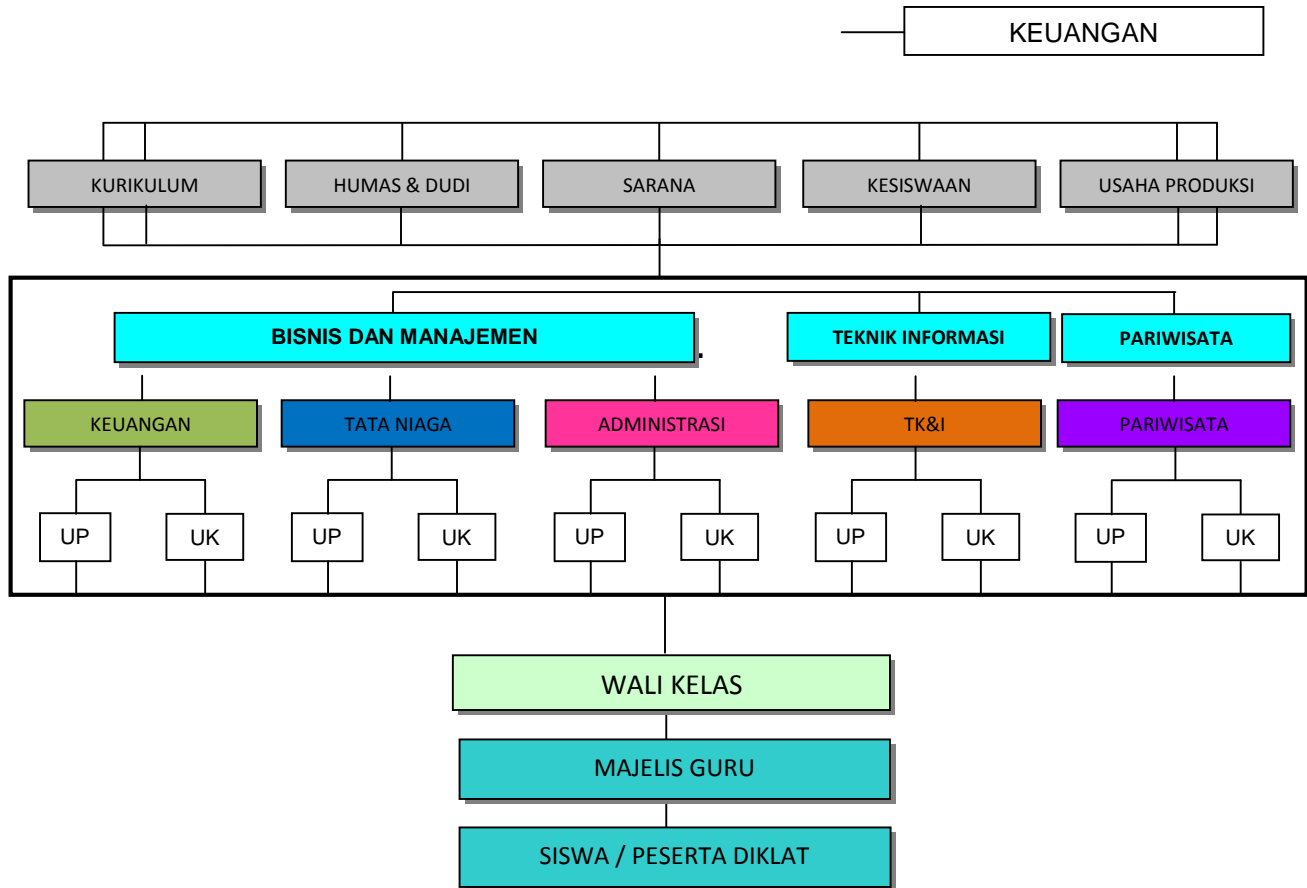
Kurikulum adalah hal yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan hal sangat mesti dilakukan. Kurikulum yang terdapat di SMK Negeri I Selat Panjang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Meskipun di sekolah ini masih baru guru BK-nya namun pelaksanaan bimbingan konseling tetap diprioritaskan. Hal ini dapat dilihat dari pemberian jam khusus bimbingan konseling untuk memberikan layanan di dalam kelas. Selain itu ada beberapa layanan yang dilaksanakan di luar jam yang telah diberikan sekolah, seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Biasanya kedua layanan ini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan mengingat pelaksanaannya tidak cukup hanya dengan alokasi 1 jam pelajaran.

2. Struktur Organisasi SMK negeri I Selat Panjang

GAMBAR IV.1
STRUKTUR ORGNISASI SMK NEGERI I SELAT PANJANG
TAHUN 2011/2012





B. Penyajian data

Pada pembahasan ini akan disajikan data tentang keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan (Variabel X) dan data tentang kecerdasan spiritual siswa (Variabel Y), setelah data tersebut disajikan selanjutnya akan dianalisis apakah ada korelasi diantara kedua variabel tersebut. Pembahasan tentang korelasi antara kedua variabel tersebut akan dipaparkan pada pembahasan selanjutnya.

Angket disebarakan sebanyak 24 eksemplar sesuai jumlah siswa yang ada, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, penulis menggunakan simbol “F” untuk menunjukkan frekuensi, dan simbol “P” untuk persentase. Tiap-tiap pernyataan diberi 4 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut:

1. Pada option pilihan jawaban SL diberi bobot 4
2. Pada option pilihan jawaban SR diberi bobot 3
3. Pada option pilihan jawaban J diberi bobot 2
4. Pada option pilihan jawaban TP diberi bobot 1

1. Data tentang Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan

Untuk mengetahui keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan, penulis menyajikan 16 item pernyataan untuk setiap angket, untuk lebih jelasnya data peneliti tentang keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang keberagamaan dapat dilihat pada indikator yang terangkum dalam tabel berikut ini:

- a. Anggota kelompok membina suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok.

Hasil angket tentang indikator “anggota kelompok membina suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.4
Anggota Kelompok Membina Suasana Keakraban Dalam Hubungan Antar Kelompok

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya berusaha menjalin keakraban dengan pemimpin kelompok	9	37,5	4	16,7	8	33,3	3	12,5
2	Saya berusaha mengakrabkan diri dengan sesama anggota kelompok	7	29,2	11	45,8	4	16,7	2	8,2
3	Saya menerima guru pembimbing	16	66,7	7	29,2	0	0	1	4,2

	sebagai pemimpin kelompok								
4	Saya tidak marah jika respon lawan bicara berlainan dengan pendapat saya	8	33,3	9	37,5	5	20,8	2	8,3
5	Saya berusaha membahas topik yang dikemukakan	2	8,3	6	25	11	45,8	5	20,8

Dari tabel diatas terdapat pernyataan tentang “Saya berusaha menjalin keakraban dengan pemimpin kelompok” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 9 responden dengan persentase 37,5%, yang menjawab “Sering” 4 responden dengan persentase 16,7%, yang menjawab jarang 8 responden dengan persentase 33,3%, dan yang menjawab tidak pernah 3 responden dengan persentase 12,5%. dan pada pernyataan tentang “Berusaha mengakrabkan diri dengan sesama anggota kelompok” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “Sering” 11 responden dengan persentase 45,8%, yang menjawab “Jarang” 4 responden dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 2 responden dengan persentase 8,3%, dan pada pernyataan “Saya menerima guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 16 responden dengan persentase 66,7%, yang menjawab “Sering” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “Jarang” 0 responden dengan persentase 0%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 1 responden dengan persentase 4,2%, dan pada pernyataan “Saya tidak marah jika respon lawan bicara berlainan dengan pendapat saya ” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 8 responden dengan persentase 33,3%, yang menjawab “Sering” 9 responden dengan persentase 37,5%, yang menjawab “Jarang” 5

responden dengan persentase 20,8%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 2 responden dengan persentase 8,3%, dan pada pernyataan tentang “Saya berusaha membahas topik yang dikemukakan” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 2 responden dengan persentase 8,3%, yang menjawab “Sering” 6 responden dengan persentase 25%, yang menjawab “Jarang” 11 responden dengan persentase 45,8%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 5 responden dengan persentase 20,8%.

b. Anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhi

Hasil angket tentang indikator “anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhi” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.5
Anggota Kelompok Menyusun Aturan Dan Mematuhi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya mematuhi peraturan yang telah disepakati	1	4,2	6	25	14	58,3	3	12,5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 1 responden dengan persentase 4,2%, yang menjawab “Sering” 6 reesponden dengan persentase 25 %, yang menjawab “jarang” 14 responden dengan persentase 58,3%, dan yang menjawab tidak pernah 3 responden dengan persentase 12,5%.

c. Anggota kelompok aktif dalam kegiatan

Hasil angket tentang indikator “anggota kelompok aktif dalam kegiatan” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.6
Anggota Kelompok Aktif Dalam Kegiatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya berusaha menyampaikan pendapat secara rileks dan santai	5	20,8	8	33,3	9	37,5	2	8,3
2	Saya memberikan tanggapan atas pernyataan anggota kelompok	3	12,5	7	29,2	11	45,8	3	12,5
3	Saya tidak malu untuk menyampaikan pendapat	5	20,8	10	41,7	7	29,2	2	8,3

Dari tabel diatas terdapat pernyataan “saya berusaha menyampaikan pendapat secara rileks dan santai” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 5 responden dengan persentase 20.8%, yang menjawab “Sering” 8 responden dengan persentase 33,3% yang menjawab “jarang” 9 responden dengan persentase 37,5%, dan yang menjawab tidak pernah 2 responden dengan persentase 8,3%, dan pada pernyataan tentang “saya memberikan tanggapan atas pernyataan anggota kelompok” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 3 responden dengan persentase 12,5%, yang menjawab “Sering” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “Jarang” 11 responden dengan persentase 45,8%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 3 responden dengan persentase 12,5%, dan pada pernyataan tentang “Saya tidak malu untuk menyampaikan pendapat” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “Sering” 10 responden dengan persentase 41,7%, yang menjawab “Jarang” 7 responden dengan

persentase 29,2%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 2 responden dengan persentase 8,3%.

- d. Semua anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka

Hasil angket tentang indikator “semua anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.7
Semua Anggota Kelompok Mampu Berkomunikasi Secara Terbuka

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya menjalin komunikasi dengan sesama anggota kelompok	8	33,3	8	33,3	6	25	2	8,3
2	Saya menjalin komunikasi dengan pemimpin kelompok	4	16,7	6	25	13	54,2	1	4,2

Dari tabel diatas terdapat pernyataan tentang “Saya menjalin komunikasi dengan sesam anggota kelompok” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 8 responden dengan persentase 33,3%, yang menjawab “Sering” 8 responden dengan persentase 33,3%, yang menjawab “jarang” 6 responden dengan persentase 25%, dan yang menjawab tidak pernah 2 responden dengan persentase 8,3%. dan pada pernyataan tentang “Saya menjalin komunikasi dengan pemimpin kelompok” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 4 responden dengan persentase 16,7%, yang menjawab “Sering” 6 responden dengan persentase 25%, yang menjawab “Jarang” 13 responden dengan persentase 54,2%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 1 responden dengan persentase 8,4%.

- e. Berusaha membantu anggota lain

Hasil angket tentang indikator “berusaha membantu anggota lain” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.8
Berusaha Membantu Anggota Lain

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memberi motivasi kepada teman yang lain untuk aktif di dalam kelompok	5	20,8	5	20,8	10	41,7	4	16,7

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “Sering” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “jarang” 10 responden dengan persentase 41,7%, dan yang menjawab tidak pernah 4 responden dengan persentase 16,7%.

f. Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan peranannya

Hasil angket tentang indikator “memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan peranannya” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.9
Memberi Kesempatan Pada Anggota Lain Untuk Memainkan Peranannya

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang lain untuk berpendapat	14	58,3	6	25	3	12,5	1	4,2
2	Saya menerima	14	58,3	3	12,5	5	20,8	2	8,3

	kritikan atau saran yang disampaikan untuk saya								
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel diatas terdapat pernyataan tentang “Saya memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang lain untuk berpendapat” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 14 responden dengan persentase 58,3%, yang menjawab “Sering” 6 responden dengan persentase 25%, yang menjawab “jarang” 3 responden dengan persentase 12,5%, dan yang menjawab tidak pernah 1 responden dengan persentase 4,2%. dan pada pernyataan tentang “Saya menerima kritikan atau saran yang disampaikan untuk saya” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 14 responden dengan persentase 58,3%, yang menjawab “Sering” 3 responden dengan persentase 12,5%, yang menjawab “Jarang” 5 responden dengan persentase 20,8%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 2 responden dengan persentase 8,3%,

g. Siswa sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok

Hasil angket tentang indikator “siswa sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.10
Siswa Sering Mengikuti Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru Pembimbing	8	33,3	5	20,8	7	29,2	4	16,7
2	Saya selalu hadir tepat waktu setiap pelaksanaan	6	25	4	16,7	12	50	2	8,3

	layanan bimbingan kelompok								
--	----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel diatas terdapat pernyataan tentang “Saya mengikuti layanan bimbingan keelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 8 responden dengan persentase 33,3%, yang menjawab “Sering” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “jarang” 7 responden dengan persentase 29,2%, dan yang menjawab tidak pernah 4 responden dengan persentase 16,7%. dan pada pernyataan tentang “Saya hadir tepat waktu setiap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 6 responden dengan persentase 25%, yang menjawab “Sering” 4 responden dengan persentase 16,7%, yang menjawab “Jarang” 12 responden dengan persentase 50%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 2 responden dengan persentase 8,3%,

Hasil rekapitulasi jawaban responden tentang keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.11
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Keaktifan Mengikuti Layanan
Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan

No	Alternatif Jawaban							
	SL		SR		J		TD	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	37.5	4	16.7	8	33.3	3	12.5
2	8	33.3	8	33.3	6	25	2	8.3
3	7	29.2	11	45.8	4	16.7	2	8.3
4	4	16.7	6	25	13	12.5	1	4.2
5	1	4.2	6	25	14	58.3	3	12.5
6	5	20.8	8	33.3	9	37.5	2	8.3

7	3	12.5	7	29.2	11	45.8	3	12.5
8	5	20.8	10	4.7	7	29.2	2	8.3
9	5	20.8	5	20.8	10	4.7	4	16.7
10	8	33.3	5	20.8	7	29.2	4	16.7
11	14	58.3	6	25	3	12.5	1	4.2

TABEL IV.11

Sambungan Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan

No	Alternatif Jawaban							
	SL		SR		J		TD	
	F	%	F	%	F	%	F	%
12	16	66.7	7	29.2	0	0	1	4.2
13	8	33.3	9	37.5	5	20.8	2	8.3
14	6	25	4	16.7	12	50	2	8.3
15	2	8.3	6	25	11	45.8	5	20.8
16	14	58.3	3	12.5	5	20.8	2	8.3
Jml	116	479	105	400.5	125	442.1	39	162.4

2. Data tentang Kecerdasan Spiritual Siswa

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa, penulis menyajikan 18 item pernyataan untuk setiap angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Siswa rajin melaksanakan sholat

Hasil angket tentang indikator “siswa rajin melaksanakan sholat” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.12
Siswa Rajin Melaksanakan Sholat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya melaksanakan sholat setiap hari	5	20,8	4	16,7	14	58,3	1	4,2
2	Saya berdoa setiap selesai sholat	9	37,5	7	29,2	8	33,3	0	0
3	Saya membimbing kehidupan saya sebagai	7	29,2	11	45,8	5	20,8	1	4,2

	mahluk spiritual								
--	------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

TABEL IV.12
Sambungan Siswa Rajin Melaksanakan Sholat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Saya merasakan cinta kepada tuhan dalam hati saya	19	79,2	4	16,7	1	4,2	0	0

Dari tabel diatas terdapat pernyataan tentang “Saya melaksanakan shalat setiap hari” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “Sering” 4 responden dengan persentase 16,7%, yang menjawab “jarang” 14 responden dengan persentase 58,3%, dan yang menjawab tidak pernah 1 responden dengan persentase 4,2%. dan pada pernyataan tentang “saya berdoa setiap selesai shalat” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 9 responden dengan persentase 37,5%, yang menjawab “Sering” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “Jarang” 8 responden dengan persentase 33,3%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 0 responden dengan persentase 0%, dan pada pernyataan tentang “ Saya membimbing kehidupan saya sebagai mahluk spiritual” diketahui bahwa yang menjawab Selalu” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “Sering” 11 responden dengan persentase 45,8%, yang menjawab “Jarang” 5 responden dengan persentase 20,8%, dan yang menjawab “Tiadak pernah” 1 responden dengan persentase 4,2 %, dan pada pernyataan tentang “Saya merasakan cinta kepada tuhan dalam hati saya” diketahui bahwa yang menjawab Selalu” 19 responden dengan persentase 79,2%, yang menjawab “Sering” 4 responden dengan persentase 16,7%, yang menjawab

“Jarang” 1 responden dengan persentase 4,2%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 0 responden dengan persentase 0%.

b. Siswa mau melaksanakan puasa wajib dan sunnah

Hasil angket tentang indikator “siswa mau melaksanakan puasa wajib dan sunnah” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.13
Siswa mau melaksanakan puasa wajib dan sunnah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya mau melaksanakan puasa wajib dibulan ramadhan	12	50	4	16,7	4	16,7	4	16,7
2	Saya melaksanakan puasa sunnah senin kamis	7	29,2	12	50	4	16,7	1	42
3	Saya menahan diri untuk tidak makan dan minum ketika berpuasa	5	20,8	5	20,8	12	50	2	8,3

Dari tabel diatas terdapat pernyataan tentang “Saya mau melaksanakan puasa wajib dan sunnah” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 12 responden dengan persentase 50%, yang menjawab “Sering” 4 responden dengan persentase 16,7%, yang menjawab “jarang” 4 responden dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab tidak pernah 4 responden dengan persentase 16,7%. dan pada pernyataan tentang “Saya sabar dalam keadaan yang berat” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “Sering” 12 responden dengan persentase 50%, yang menjawab “Jarang” 4 responden dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 1

responden dengan persentase 4,2%, dan pada pernyataan tentang “ saya menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran hokum meskipun saya dapat melakukannya tanpa resiko kena sanksi” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “Sering” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab jarang 12 responden dengan persentase 50%, dan yang menjawab tidak pernah 2 responden dengan persentase 8,3%.

- c. Siswa dapat mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri dan lingkungannya

Hasil angket tentang indikator “siswa dapat mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri dan lingkungannya” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.14
Siswa Dapat mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri dan lingkungannya

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya dapat mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri dan lingkungannya	5	20,8	7	29,2	11	45,8	1	4,2
2	Saya memiliki akhlak yang mulia	10	41,7	8	33,3	5	80,8	1	4,2

TABEL IV.14
Siswa Dapat mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri dan lingkungannya

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Saya dapat menciptakan akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat	10	41,7	5	20,8	7	29,2	8	8,3

Dari tabel diatas terdapat pernyataan tentang “Saya dapat mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri dan lingkungannya” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “Sering” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “jarang” 11 responden dengan persentase 45,8%, dan yang menjawab tidak pernah 1 responden dengan persentase 4,2%. dan pada pernyataan tentang “saya memiliki keberanian untuk berpendirian pada keebenaran” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 10 responden dengan persentase 41,7%, yang menjawab “Sering” 8 responden dengan persentase 33,3%, yang menjawab “Jarang” 5 responden dengan persentase 80,8%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 1 responden dengan persentase 4,2%, dan pada pernyataan tentang “saya dapat dipercaya” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 10 responden dengan persentase 41,7%, yang menjawab “Sering” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “Jarang” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “Tidak pernah” 2 responden dengan persentase 8,3%.

d. siswa rajin membaca Al-qur`an

Hasil angket tentang indikator “Siswa rajin membaca al-qur`an” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.15
Siswa rajin Membaca Al-qur`an

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya rajin membaca al-Quran setiap selesai shalat	8	33,3	9	37,5	5	20,8	2	8,3
2	Saya membaca	3	12,5	11	45,8	9	37,5	1	4,2

	surat yasin bersama-sama setiap malam jum`at								
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel diatas terdapat pernyataan tentang “Saya rajin membaca Al-Quran” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 8 responden dengan persentase 33,3%, yang menjawab “Sering” 9 responden dengan persentase 37,5%, yang menjawab “jarang” 5 responden dengan persentase 20,8%, dan yang menjawab tidak pernah 2 responden dengan persentase 8,3%. dan pada pernyataan tentang “Saya lebih mengutamakan kepentingan sosial dari pada kepentingan pribadi” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 3 responden dengan persentase 12,5%, yang menjawab “Sering” 11 responden dengan persentase 45,8%, yang menjawab “Jarang” 9 responden dengan persentase 37,5%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 1 responden dengan persentase 4,2%,

- e. Siswa dapat beradaptasi secara aktif dan sopan di sekolah dan rumah

Hasil angket tentang indikator “siswa dapat beradaptasi secara aktif dan sopan di sekolah” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.16
Siswa Dapat Beradaptasi Secara Aktif Dan Sopan dengan guru dan orang tua

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya mematuhi etika dan moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat	7	29,2	13	54,2	3	12,5	1	4,2
2	Saya merasa memiliki ikatan kekeluargaan dengan sesama manusia	19	79,2	5	20,8	0	0	0	0

3	Saya seorang yang terbuka pada saat saya berinteraksi dengan orang lain	8	33,3	10	41,7	4	16,7	2	8,3
4	Saya mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain	3	12,5	6	25	14	58,3	1	4,2
5	Saya dapat beradaptasi secara aktif dan sopan	11	45,8	7	29,2	4	16,7	2	8,3
6	Saya bergaul dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan	19	79,2	1	4,2	4	16,7	0	0

Dari tabel diatas terdapat pernyataan tentang “saya mematuhi etika dan moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “Sering” 13 responden dengan persentase 52,5%, yang menjawab “jarang” 3 responden dengan persentase 12,5%, dan yang menjawab tidak pernah 1 responden dengan persentase 4,2%. dan pada pernyataan tentang “Saya merasa memiliki ikatan kekeluargaan dengan sesama manusia “Selalu” 19 responden dengan persentase 79,2%, yang menjawab “Sering” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “Jarang” 0 responden dengan persentase 0%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 0 responden dengan persentase 0%, dan pada pernyataan tentang” Saya seorang yang terbuka pada saat saya berinteraksi dengan orang lain” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 8 reespondeen dengan persentase 33,3%, yang menjawab “Sering” 5 responden dengan persentase 20,8%, yang menjawab “Jarang” 7 responden dengan persentase 29,2%, dan yang menjawab tidak pernah 2 responden

dengan persentase 8,3%, dan pada pernyataan tentang “Saya mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 3 responden dengan persentase 12,5%, yang menjawab “Sering” 6 responden dengan persentase 25%, yang menjawab “Jarang” 14 responden dengan persentase 58,3%, yang menjawab “Tidak pernah” 1 responden dengan persentase 4,2%, dan pada pernyataan tentang “Saya dapat beradaptasi secara aktif dan sopan” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 11 responden dengan persentase 45,8%, yang menjawab “Sering” 7 responden dengan persentase 29,2%, yang menjawab “Jarang” 4 responden dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 2 responden dengan persentase 8,3%, dan pada pernyataan tentang “Saya bergaul dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan” diketahui bahwa yang menjawab “Selalu” 19 responden dengan persentase 79,2%, yang menjawab “Sering” 1 responden dengan persentase 4,2%, yang menjawab “jarang” 4 responden dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab “Tidak pernah” 0 responden dengan persentase 0%.

Hasil angket tentang rekapitulasi jawaban responden tentang kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.17
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kecerdasan
Spiritual Siswa

No	Alternatif Jawaban							
	SL		SR		J		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	20.8	4	16.7	14	58.3	1	4.2
2	9	37.5	7	29.2	8	33.3	0	0
3	7	29.2	11	45.8	5	20.8	1	4.2
4	12	50	4	16.7	4	16.7	4	16.7

5	5	20.8	7	29.2	11	45.8	1	4.2
6	8	33.3	9	37.5	5	20.8	2	8.3
7	7	29.2	13	54.2	3	12.5	1	4.2
8	19	79.2	4	16.7	1	4.2	0	0
9	19	79.2	5	20.8	0	0	0	0

TABEL IV.17

Sambungan Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kecerdasan Spiritual Siswa

No	Alternatif Jawaban							
	SL		SR		J		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
10	10	41.7	8	33.3	5	20.8	1	4.2
11	10	41.7	5	20.8	7	29.2	2	8.3
12	8	33.3	10	41.7	4	16.7	2	8.3
13	7	29.2	12	50	4	16.7	1	4.2
14	5	20.8	5	20.8	12	50	2	8.3
15	3	12.5	6	25	14	58.3	1	4.2
16	11	45.8	7	29.2	4	16.7	2	8.3
17	3	12.5	11	45.8	9	37.5	1	4.2
18	19	79.2	1	4.2	4	16.7	0	0
Jml	167	695.9	129	537.6	114	475	22	91.8

f. Data tentang korelasi keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dan kecerdasan spiritual siswa

Hasil tabel perhitungan korelasi antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dan kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.18

Tabel Perhitungan Korelasi antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan dan Kecerdasan Spiritual Siswa

Res	X	Y	X	Y	Xy	x ²	y ²
1	40	57	-4.417	2.625	-11.5946	19.50989	6.890625
2	44	55	-0.417	0.625	-0.26063	0.173889	0.390625
3	40	53	-4.417	-1.375	6.073375	19.50989	1.890625
4	32	48	-12.417	-6.375	79.15838	154.1819	40.64063

5	46	52	1.583	-2.375	-3.75963	2.505889	5.640625
6	56	60	11.583	5.625	65.15438	134.1659	31.64063
7	48	38	3.583	-16.375	-58.6716	12.83789	268.1406

TABEL IV.18

Sambungan Tabel Perhitungan Korelasi antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan dan Kecerdasan Spiritual Siswa

Res	X	Y	X	Y	Xy	x ²	y ²
8	32	51	-12.417	-3.375	41.90738	154.1819	11.39063
9	52	54	7.583	-0.375	-2.84363	57.50189	0.140625
10	42	56	-2.417	1.625	-3.92763	5.841889	2.640625
11	48	63	3.583	8.625	30.90338	12.83789	74.39063
12	44	58	-0.417	3.625	-1.51163	0.173889	13.14063
13	41	50	-3.417	-4.375	14.94938	11.67589	19.14063
14	46	57	1.583	2.625	4.155375	2.505889	6.890625
15	51	51	6.583	-3.375	-22.2176	43.33589	11.39063
16	38	44	-6.417	-10.375	66.57638	41.17789	107.6406
17	61	64	16.583	9.625	159.6114	274.9959	92.64063
18	44	53	-0.417	-1.375	0.573375	0.173889	1.890625
19	49	53	4.583	-1.375	-6.30163	21.00389	1.890625
20	45	58	0.583	3.625	2.113375	0.339889	13.14063
21	19	54	-25.417	-0.375	9.531375	646.0239	0.140625
22	45	53	0.583	-1.375	-0.80162	0.339889	1.890625
23	52	65	7.583	10.625	80.56938	57.50189	112.8906
24	51	58	6.583	3.625	23.86338	43.33589	13.14063
N=24	1066	1305	0	0	473,25	1715,833	893,625

C. Analisis Data dan Pembahasan

Data di atas akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yakni bagaimana keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan, bagaimana kecerdasan spiritual siswa, dan adakah korelasi antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dan kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang.

1. Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diketahui bahwa jumlah seluruh alternative jawaban dari 16 item pernyataan angket adalah 384. Sedangkan yang memilih option jawaban SL sebanyak 115 kali, option jawaban SR sebanyak 105 kali, option jawaban J sebanyak 125 kali, dan option jawaban TP sebanyak 39 kali. Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing yaitu option SL bobotnya 4, option SR bobotnya 3, option J bobotnya 2, dan option TP bobotnya 1.

$$\text{Pada option SL siswa memilih} \quad 115 \times 4 \quad = 460$$

$$\text{Pada option SR siswa memilih} \quad 105 \times 3 \quad = 315$$

$$\text{Pada option J siswa memilih} \quad 125 \times 2 \quad = 250$$

$$\text{Pada option TP siswa memilih} \quad 39 \times 1 \quad = 39 \quad +$$

$$\text{Jumlah} \quad 384 \text{ (N)} \quad = 1064 \text{ (F)}$$

Skor 384 (N) harus dikalikan 4 sebab option jawabannya ada empat option yakni SL, SR, J, dan TP. setelah dikalikan hasilnya adalah 1536. Setelah diketahui hasil unsur F dan N, selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1064}{1536} \times 100\% \\ &= 69.3\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui makna dari skor 69.3%, maka skor ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni:

Jika diperoleh angka skor:

- a. 80-100% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong sangat aktif
- b. 60-79% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong aktif
- c. 40-59% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong sedang
- d. 20-39% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong pasif atau tidak aktif
- e. 0-19% ditafsirkan bahwa keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang pribadi tergolong sangat pasif atau tidak aktif.

Karena skor 69.3% berada pada rentang 60-79% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa kelas XII di SMK Negeri 1 selat Panjang tergolong aktif.

2. Kecerdasan Spiritual Siswa

Berdasarkan tabel IV.17 di atas diketahui bahwa jumlah seluruh option jawaban dari 18 item pernyataan angket adalah 432. Sedangkan yang memilih option jawaban SL sebanyak 167 kali, option jawaban SR sebanyak 129 kali, option jawaban J sebanyak 114 kali, dan option jawaban TP sebanyak 22 kali. Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing yaitu option SL bobotnya 4, option SR bobotnya 3, option J bobotnya 2, dan option TP bobotnya 1,

$$\text{Pada option SL siswa memilih} \quad 167 \times 4 \quad = 668$$

$$\text{Pada option SR siswa memilih} \quad 129 \times 3 \quad = 387$$

$$\text{Pada option J siswa memilih} \quad 114 \times 2 \quad = 228$$

$$\text{Pada option TP siswa memilih} \quad 22 \times 1 \quad = 22 \quad +$$

$$\text{Jumlah} \quad 432 \text{ (N)} \quad = 1305 \text{ (F)}$$

Skor 432 (N) harus dikalikan 4 sebab option jawabannya ada empat option yakni SL, SR, J, dan TP. setelah dikalikan hasilnya adalah 1728. Setelah diketahui hasil unsur F dan N, selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1305}{1728} \times 100\%$$

$$= 75.5\%$$

Untuk mengetahui makna dari skor 75.5%, maka skor ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni:

Jika diperoleh angka skor:

- a. 80-100% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong sangat tinggi.
- b. 60-79% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong tinggi.
- c. 40-59% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong sedang.
- d. 20-39% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong rendah.
- e. 0-19% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong sangat rendah.

Karena skor 75.5% berada pada rentang 60-79% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK negeri 1 Selat Panjang tergolong tinggi.

3. Hubungan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang

Untuk mencari hubungan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK

Negeri 1 Selat Panjang digunakan rumus korelasi *product moment*. Tabel perhitungan korelasi kedua variabel dapat di lihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.19
Tabel Perhitungan Hubungan Antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan
Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan Dan Kecerdasan Spiritual
Siswa

N	X	Y	X	Y	Xy	x ²	y ²
24	1066	1305	0	0	473,25	1715,833	893,625

Dari tabel kerja tersebut telah dapat diketahui:

$$N = 24$$

$$xy = 473,25$$

$$x^2 = 1715,833$$

$$y^2 = 893,625$$

Selanjutnya angka-angka tersebut disubstitusikan ke dalam rumus, yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{473,25}{\sqrt{(1715,25)(893,625)}} \\
 &= \frac{473,25}{\sqrt{1440656,283}} \\
 &= \frac{473,25}{1200,273}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,394$$

Langkah selanjutnya adalah berkonsultasi dengan nilai pada tabel *r product moment* dengan df 22. *r product moment* pada taraf signifikan 5% = 0,404 sedangkan pada taraf 1% = 0,515. Maka hasil yang diperoleh yakni 0,394 lebih kecil dari nilai “r” tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% (tidak signifikan).

Pada penelitian korelasi ini menggunakan sampel sebanyak 24 orang siswa. Penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dan kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang. Maka, yang terlebih dahulu peneliti lakukan adalah mencari data untuk mengetahui keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa setelah itu, barulah peneliti mengkorelasikan ke dua hasil data tersebut.

Hasil analisis data keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan diperoleh hasil bahwa siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang berada pada kategori aktif dengan persentase sebesar 69.3%

Hasil analisis data kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang diperoleh hasil bahwa kecerdasan spiritual berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75.5 %.

Setelah kedua data tersebut dianalisis maka langkah selanjutnya adalah mencari korelasi dari kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai r hitung = 0.394 dan nilai r tabel = 0.404. Hal ini menunjukkan bahwa nilai “ r ” hitung lebih rendah dari nilai “ r ” tabel *product moment*, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dan kecerdasan spiritual siswa SMK Negeri 1 selat panjang. Menurut analisa peneliti tingginya kecerdasan spiritual siswa di kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang tidak hanya dipengaruhi oleh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan saja tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori aktif yaitu sebesar 69.3%.
2. Kecerdasan Spiritual siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang tergolong kategori tinggi yaitu sebesar 75.5%.
3. Hasil pengolahan data akhir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai r hitung = 0.394 dan r tabel = 0.404, maka r hitung < r tabel sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri I Selat Panjang. Menurut analisa peneliti tingginya kecerdasan spiritual siswa di kelas XII di SMK Negeri 1 Selat Panjang tidak hanya dipengaruhi oleh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan saja tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti

B. Saran

1. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diharapkan kepada guru pembimbing untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada setiap kelas agar siswa mampu mengeluarkan pendapat, gagasan dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk bertukar pendapat.
2. Diharapkan kepada guru pembimbing kiranya terus meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara efektif

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Mas Udik, 2005, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, Jakarta: Zikrul Hakim
- Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, Jakarta: Arga
- Ahmadi, Abu, 2004, *Psikologi Umum*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Anwar, Desi, 2001 *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Buzan, Toni, 2003, *kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual, Terjemahan Ana Budi Kuswandi (Indonesia)*, PT. Pustaka Delapratosa
- Chaplin, J.P, 1989, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Dede Kurniasi, *Arti Sehat dan Bahagia Bagi Anak*, (<http://www.tabloid-nakita.Com/khasanah/khasanah06309-01.htm>), diakses pada tanggal 10 maret 2012
- Diniaty, Amirah, 2008, *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press
- Hartono, 2006, *Statistic Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Monty P. Satiadarma dan Fidalis E. Waruwu, 2003, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Popular Obor
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____, 2004, *Seri Layanan Konseling L.6, L.7 (Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok)*, Padang: UNP
- _____, dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rauf, Yunan, 2008, *Materi Perkuliahan Teori dan Pendekatan Konseling*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
- Sanjaya, Wina, 2009, *Stratrgi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group

Santosa, Slamet, 1992, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara

Sukardi, Dewa Ketut, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Sukidi, 2004, *Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum

Tohirin , 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

www. Mut ha hati. Or.id/doc/artikel/SQanak.htm. Diakses pada tanggal 10 Maret 2012